

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Karir Dengan Motivasi Belajar Siswa

Sofie Putri Ardillani, Muhammad Nurjamaludin

Institut Pendidikan Indonesia  
sofieputriardilani@gmail.com

### Article History

accepted 2/11/2019

approved 23/11/2019

published 31/12/2019

### Abstract

*One of the goals of learning is to improve the apective aspects of students, among others reflected in student motivation in learning activities. The problem in this study is that there are some students of SDN 1 Tanjungsari who have low motivation to learn. This study aims to overcome the problem of the still low motivation of student learning in the learning process, because if it is not quickly overcome it will result in the low achievement of the learning objectives them selves as set out in the learning implementation plan. To overcome the research problem, a survey research design was carried out, the population of all fourth- and sixth-grade students in SDN 1 Tanjungsari, Karangpawitan Garut a total of 121 students and the sampling technique in this study used probability sampling. The distribution of population members using proportionate stratified random sampling technique that is with a total sample of 55 students. The research instrument was in the form of a closed structured questionnaire, whereas for the purposes of data analysis the spearman rank correlation test was used because the data used were in the form of an ordinal scale. The correlation coefficient between relationship parents with student motivation is very low but has a positive direction, so too the contribution of variable X is very small, but the hypothesis test shows that there is a positive and significant relationship or influence between variable X on variable Y.*

**Keywords:** Parenting, Parents. Motivation

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih ditemukan beberapa siswa SDN 1 Tanjungsari yang motivasi belajarnya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengatasi permasalahan masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena apabila tidak cepat diatasi akan berakibat kepada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sebagaimana tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah penelitian tersebut dilakukan penelitian dengan desain penelitian survei, populasi semua peserta didik kelas empat sampai kelas enam di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut sejumlah 121 orang siswa dan adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Adapun sebaran anggota populasi menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan jumlah sampel 55 orang siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur tertutup, sedangkan untuk kepentingan analisis data menggunakan uji statistik korelasi *rank spearman* karena data yang digunakan berbentuk skala ordinal. Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua karir dengan motivasi belajar siswa sangat rendah tetapi memiliki arah positif, demikian juga kontribusi variabel X sangat kecil, tetapi uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Orang Tua. Motivasi Belajar



## PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat melalui terpenuhinya beberapa faktor yang mendukung, bukan hanya faktor intelektual saja melainkan faktor non intelektual. Salah satunya adalah kemampuan peserta didik untuk memotivasi dirinya. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Berdasarkan temuan mengenai motivasi belajar peserta didik kelas IV sampai dengan kelas VI di SDN Tanjungsari, yang jumlah peserta didiknya dari kelas IV sampai dengan kelas VI yang berjumlah 121 peserta didik terdapat 54 peserta didik yang mempunyai permasalahan mengenai motivasi belajar atau ada yang melanggar indikator motivasi belajar. Sebelum memulai wawancara peneliti mengacu pada indikator motivasi belajar yaitu ada dua faktor yang pertama bersifat intrinsik (kemauan untuk belajar, tekad, semangat, kebutuhan belajar, harapan, cita-cita dan keinginan berhasil) dan yang kedua bersifat ekstrinsik (penghargaan dalam belajar, dan hukuman).

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas IV A, VA, VB, VI A, dan VI B yang dilakukan di SDN Tanjungsari. Dari beberapa indikator dari motivasi belajar, muncul beberapa masalah yang dominan mengenai motivasi belajar anak yang rendah diantaranya yaitu kurangnya semangat, kurangnya keinginan berhasil, dan kurangnya penghargaan dalam belajar. Menurut bapak Enyuh (guru wali kelas VI A) tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik tidak terlepas dari bimbingan dan perhatian orang tua peserta didik di rumah.

Apabila rendahnya motivasi belajar tidak segera diatasi, tentu akan berakibat negatif seperti memunculkan kurangnya semangat belajar, tidak adanya keinginan untuk berhasil ataupun kemauan untuk belajar. Implikasi negatif dari rendahnya motivasi belajar akan berdampak terhadap semangat anak dalam belajar serta harapan dan cita-cita dimasa depan. Setelah dianalisis, diketahui bahwa penyebab dari masalahnya itu adalah kurangnya dukungan positif dari berbagai faktor khususnya dari orang tua yang seharusnya membimbing anaknya terutama berusaha untuk menumbuhkan kemauan anak untuk belajar peserta didik.

Terdapat beberapa teori yang dapat mengatasi dan mengantisipasi masalah kurangnya dukungan positif dari berbagai faktor khususnya dari orang tua yang seharusnya membimbing anaknya terutama berusaha untuk menumbuhkan kemauan anak untuk belajar yaitu melalui penerapan pola asuh orang tua yang tepat. Kenapa pola asuh orang tua karena peran orang tua didalam membimbing dan mengarahkan sangat diperlukan untuk mendorong motivasi belajar peserta didik.

Sebagaimana ditulis oleh Widodo (dalam Amin dan Hariyati, 2018, hlm. 1) menyatakan "Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak". Sedangkan menurut Amin dan Hariyati (2018, hlm. 2), "Pola asuh adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat".

Setiap pola asuh yang orang tua yang diterapkan kepada peserta didik menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pola asuh orang tua juga akan menjadi motivasi bagi seorang peserta didik, baik di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Uno (2017, hlm. 23) yaitu, "Dorongan instrinsik (kemauan untuk belajar, tekad, semangat, kebutuhan belajar, cita-cita dan keinginan) dan ekstrinsik (keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat) pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung".

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas di ambil kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa”. Jika penelitian ini terbukti maka diharapkan dapat memberi kontribusi untuk mengembangkan pendidikan secara umum, khususnya peningkatan motivasi melalui pola asuh orang tua karir.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori pola asuh orang tua guna dapat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan rendahnya motivasi peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Tanjungsari. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui gambaran dari pola asuh orang tua karir; b) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Tanjungsari; dan c) Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan dari pola asuh orang tua karir dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Tanjungsari.

## METODE

### 1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian survei yang menurut Sugiyono (2016, hlm. 24) adalah, “Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara atau kuesioner dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

### 2 Partisipan/Subjek penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pihak yang dijadikan partisipan yang berfungsi sebagai sumber data primer, yaitu: Seorang kepala sekolah dasar SDN 1 Tanjungsari, guru kelas IV A, guru kelas V A dan V B, guru kelas VI A dan VI B di lingkungan SDN 1 Tanjungsari, semua peserta didik kelas empat sampai enam (kelas atas) sejumlah 121 orang masih pada SDN 1 Tanjungsari.

#### 1. Populasi dan sampel

##### a. Populasi

Populasi dan prinsip penentuan populasi seperti tersebut di atas, maka peneliti menentukan populasi penelitiannya adalah semua peserta didik kelas empat sampai kelas enam pada SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut sejumlah 121 orang.

##### b. Sampel

Besarnya sampel berdasarkan jumlah populasi (kelas atas) 121 orang, maka jumlah sampelnya adalah sejumlah 55 orang. Mengingat sifat sampelnya heterogen dan berstrata, maka sebaran respondennya bersifat *proportionate stratified random sampling*.

### 2. Instrumen penelitian

Metode penelitian ini termasuk kepada kategori survei dengan desain penelitian korelasional. Dalam metode survei dan desain korelasional, maka instrumen penelitiannya dapat berbentuk non tes seperti angket atau kuesioner sebagaimana ditulis oleh Sundayana (2016, hlm. 59), bahwa, “... instrumen penelitian kuantitatif berbentuk non tes dapat menggunakan angket”.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. (Siregar, 2014, hlm. 113). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

Tabel 1 Skor Jawaban Responden

1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran pola asuh orang tua karir

Menurut Sardiman (2014, hlm. 90-91), "Pola asuh orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan termasuk kedalam motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar". Hal ini "sesuai" dengan hasil penelitian yang menunjukkan terpenuhinya indikator dari pola asuh dia antaranya yaitu:

Pola asuh otoriter

- a. Menuntut
- b. Bersikap dingin
- c. Memegang kontrol
- d. Komunikasi satu arah

Demokratis

- a. Menghargai pendapat anak
- b. Memenuhi kebutuhan anak
- c. Komunikasi timbal balik
- d. Menghargai

Permitif

- a. Orang tua bersifat acuh
- b. Lepas kendali
- c. Memberikan kebebasan untuk memilih

### 2. Gambaran Motivasi belajar

Menurut Kompri (dalam Haninda, 2016, hlm. 4) menyatakan, "motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologi peserta didik". Kondisi fisiologi dan kematangan psikologi bisa dikembangkan melalui pola asuh orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya disekolah. Hal ini "sesuai" dengan hasil penelitian yang menunjukkan terpenuhinya indikator dari pola asuh dia antaranya yaitu:

Intrinsik

- a. Kemauan untuk belajar
- b. Tekad
- c. Semangat
- d. Kenyamanan dalam belajar
- e. Harapan dan cita-cita
- f. Keinginan berhasil

Ekstrinsik

- a. Penghargaan dalam belajar
- b. Pemberian hukuman

### 3. Gambaran hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa

Hasil pengolahan data dengan alat bantu SPSS versi 20.00 dapat diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel X dengan Y dengan memperhatikan tabel Correlation kolom Correlation Coefficients sebagai berikut: Pada tabel Correlation, kolom Correlation Coefficients menunjukkan koefisien korelasi rank spearman antara Pola Asuh Orang Tua Karir dengan Motivasi Belajar, nilai korelasinya sebesar 0,370. Bila dibandingkan dengan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan (Syofian Siregar, 2014, hlm. 251-252), nilai korelasi 0,370 berada pada tingkat hubungan (0,200 – 0,390) yaitu tingkat hubungan Lemah.

Untuk mengetahui uji hipotesis maka di hitung dengan uji Z dan adapun hasilnya yaitu Z hitung lebih besar dari pada Z tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada atau terdapat hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mengetahui koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel Model Summary dalam kolom R menunjukkan angka 0,377. Artinya KD adalah  $(0,377)^2 \times 100\% = 0,596 \times 100\% = 14,21\%$ . Artinya bahwa variabel pola asuh orang tua karir memberi pengaruh hanya sebesar 14,21 % terhadap motivasi belajar siswa/peserta didik, sementara sisanya 85,79 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan penelitian secara umum adalah pembuktian fenomena/ konseptual. Pembuktian tersebut berimplikasi terhadap upaya untuk memahami permasalahan, mengatasi permasalahan dan mengantisipasi permasalahan. Dari hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan bahwa penelitian ini terbukti bahwa variabel X memiliki korelasi positif terhadap variabel Y. Kemudian uji hipotesis terbukti adanya penerimaan Ho atau dengan kata lain adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y demikian juga koefisien determinasi adanya hubungan walaupun kecil.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu kepada hipotesis yang dirumuskan. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pola asuh orang tua siswa kelas IV, V, dan VI SDN 1 Tanjungsari Garut menggambarkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anaknya.
- Motivasi belajar siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Tanjungsari Garut menggambarkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran di sekolah.
- Karena Zhitung lebih besar dari pada Ztabel, maka Ho ditolak. Artinya ada atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (pola asuh orang tua karir) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. (Vol 7, No 1, 33-47).
- Amin, Rini. (2018). *Pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth. (2013). *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga
- Siegel, S. (1997). *Statistika Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gramedia.

- Siregar, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : Prenamedia Group
- Sugiyono. (2007). *Mertode penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah menyusun STD*. Bandung: Alfabeta. Hal 60-62
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, Hamzah. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.